

## Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk  
Tanggal Laporan : 31 Desember 2023

| No.  | Deskripsi   | a           | b           | c           | d           | e           |
|--|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|  |   | 31-Dec-23   | 30-Sep-23   | 30-Jun-23   | 31-Mar-23   | 31-Dec-22   |
| <b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>   |   |             |             |             |             |             |
| 1  | Modal Inti Utama (CET1)   | 20,998,407  | 19,971,358  | 19,836,305  | 18,463,290  | 19,948,673  |
| 2  | Modal Inti (Tier 1)   | 20,998,407  | 19,971,358  | 19,836,305  | 18,463,290  | 19,948,673  |
| 3  | Total Modal   | 21,629,212  | 20,585,504  | 20,466,479  | 19,061,120  | 20,571,769  |
| <b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 4  | Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)   | 82,661,131  | 80,819,334  | 81,257,689  | 78,961,375  | 80,952,690  |
| <b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>                 |   |             |             |             |             |             |
| 5  | Rasio CET1 (%)  | 25.40%      | 24.71%      | 24.41%      | 23.38%      | 24.64%      |
| 6  | Rasio Tier 1 (%)  | 25.40%      | 24.71%      | 24.41%      | 23.38%      | 24.64%      |
| 7  | Rasio Total Modal (%)   | 26.17%      | 25.47%      | 25.19%      | 24.14%      | 25.41%      |
| <b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b> |   |             |             |             |             |             |
| 8  | Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)  | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      |
| 9  | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)   | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      |
| 10   | Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)   | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      |
| 11   | Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)  | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      |
| 12   | Komponen CET1 untuk buffer  | 16.17%      | 15.47%      | 15.19%      | 14.14%      | 15.41%      |
| <b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>   |   |             |             |             |             |             |
| 13   | Total Eksposur  | 135,349,556 | 120,633,004 | 132,499,895 | 134,418,558 | 142,935,577 |
| 14   | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)  | 15.51%      | 16.56%      | 14.97%      | 13.74%      | 13.96%      |
| 14b  | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)  | 15.51%      | 16.56%      | 14.97%      | 13.74%      | 13.96%      |
| 14c  | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross | 17.33%      | 16.97%      | 15.08%      | 13.56%      | 13.92%      |
| 14d  | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross                                     | 17.33%      | 16.97%      | 15.08%      | 13.56%      | 13.92%      |
| <b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 15   | Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)   | 35,437,092  | 39,755,975  | 42,303,570  | 41,329,829  | 38,112,377  |
| 16   | Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )  | 23,074,493  | 24,721,864  | 25,156,811  | 26,866,274  | 26,354,862  |
| 17   | LCR (%)   | 154%        | 161%        | 168%        | 154%        | 145%        |
| <b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 18   | Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)  | 78,664,086  | 73,729,830  | 76,096,694  | 76,422,622  | 81,002,745  |
| 19   | Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)  | 67,641,732  | 66,666,288  | 74,016,167  | 71,626,456  | 73,529,491  |
| 20   | NSFR (%)  | 116%        | 111%        | 103%        | 107%        | 110%        |

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Desember 2023 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2023 sebesar Rp1.044 milyar, peningkatan terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp716 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual juga mengalami kenaikan sebesar Rp384 milyar.

#### Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPM)

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPM) posisi Desember 2023 sebesar 26,17% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 12,50%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,70% dibandingkan dengan posisi September 2023 yang sebesar 25,47%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal sebesar Rp1,04 triliun dan penurunan Total ATMR sebesar Rp1,84 triliun bila dibandingkan dengan September 2023.

#### CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 12,90%, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp10,67 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp4,83 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp31,94 miliar.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% mengalami penurunan sebesar 15,03% apabila dibandingkan dengan posisi September 2023 sebesar 160,81%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp4,32 triliun.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,33 miliar.

#### High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2023 sebesar Rp35,44 triliun mengalami penurunan sebesar Rp4,32 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp39,76 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp1,40 triliun.
- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,81 triliun, dan
- Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp113,46 miliar.

#### Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2023 sebesar Rp23,07 triliun mengalami penurunan sebesar Rp1,65 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp24,72 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,34 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Penurunan DPK FI sebesar Rp1,22 triliun.
  - Penurunan DPK Non-FI sebesar Rp1,51 triliun (setelah pembobotan).

- Cash Inflow

- Penurunan Interbank Placing sebesar Rp167,88 miliar.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% meningkat sebesar 5,70% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 110,60%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp4,93 triliun.
- Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp975,44 miliar.